



## **Training to Build Awareness and Empathy in Students to Overcome Brawls and Bullying Through Education and Interactive Discussions**

Angga Pratama<sup>1</sup>, Faradila Putri Aisyah<sup>2</sup>, Nurhaliza<sup>3</sup>, Virra Islamia<sup>4</sup>

*Management, Economics and Business, Universitas Pamulang, Indonesia*

E-Mail: Anggapratama@unpam.ac.id

### **Abstract**

*Abstract should be concise, clear, and no longer than 200 words. It must exclude any introduction or conclusion, focusing instead on essential elements: the main questions and the discussion's context, the study's purpose, the data results, the discussion approach, and the core findings. Important and relevant contributions to the research may still be included, provided the word limit is not exceeded. Avoid using footnotes, references, or section headings. The more precise and streamlined the abstract, the better it will be evaluated.*

**Keyword:** *Awareness training, Student empathy, Tackle and Bullying*

### **Abstrak**

*Awareness and empathy training is a strategic step to address brawls and bullying at the Nurul Ihsan Islamic Boarding School Foundation. This activity aims to increase students' understanding of the negative impacts of violence and the importance of empathy in social interactions. Methods used include interactive discussions, simulations, role-playing, and case studies to help students understand the consequences of their actions. Group discussions also encourage sharing of experiences and strengthen mutual respect. Through this training, students are expected to develop tolerance, increase social awareness, and play an active role in creating a safe, harmonious, and conflict-free school environment.*

**Kata kunci:** *Pelatihan kesadaran, Empati siswa, Tawuran dan Bullying*

## **INTRODUCTION**

Tawuran dan bullying merupakan fenomena sosial yang kerap terjadi di lingkungan sekolah, dan dapat berdampak negatif tidak hanya pada individu yang menjadi korban, tetapi juga pada komunitas sekolah secara keseluruhan. Perilaku agresif ini sering kali muncul akibat kurangnya kesadaran dan empati di antara siswa, yang dapat diperparah oleh faktor-faktor seperti lingkungan sosial, pengaruh teman sebaya, dan kurangnya pendidikan karakter. Oleh karena itu, penting untuk membangun kesadaran dan empati di kalangan siswa sebagai langkah awal dalam mencegah dan mengatasi kedua masalah ini.

Pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kesadaran dan empati siswa dapat menjadi solusi efektif. Melalui edukasi yang menyeluruh dan diskusi interaktif, siswa akan diajak untuk memahami dampak dari tawuran dan bullying, baik bagi korban maupun pelaku. Metode ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman, mendengarkan perspektif orang lain, dan belajar bagaimana merespons dengan cara yang lebih positif.

Dengan mengintegrasikan elemen interaktif dalam pelatihan, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar, sehingga mereka lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai empati dan solidaritas. Melalui simulasi, role-playing, dan studi kasus, siswa akan dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi efektif yang diperlukan untuk menyelesaikan konflik dengan cara damai. Harapan dari pelatihan ini adalah terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan harmonis, di mana setiap individu merasa dihargai dan dilindungi dari tindakan kekerasan. Dengan demikian, kita dapat membangun generasi muda yang lebih peka terhadap perasaan orang lain serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

## **LITERATURE REVIEW**

### **Tawuran dan Bullying di Lingkungan Sekolah**

Tawuran dan bullying merupakan bentuk kekerasan yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis siswa. Tawuran biasanya mengacu pada perkelahian antar kelompok siswa yang sering kali dipicu oleh ketegangan sosial atau persaingan antar kelompok.

Sementara itu, bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan secara berulang terhadap individu yang lebih lemah atau tidak dapat membela diri, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun psikologis (Olweus, 1993). Penelitian menunjukkan bahwa bullying tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga dapat mempengaruhi pelaku dan saksi bullying, menciptakan lingkungan yang tidak aman dan merugikan bagi perkembangan siswa secara keseluruhan (Rigby, 2002).

### **Pentingnya Kesadaran Sosial dan Empati**

Kesadaran sosial adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, serta menyadari dampak dari perilaku kita terhadap orang lain.

Empati sebuah komponen penting dalam kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, serta memberikan respons yang penuh pengertian (Goleman, 2006). Dalam konteks mengatasi tawuran dan bullying, mengembangkan empati di kalangan siswa dapat mengurangi ketegangan antar individu dan kelompok, serta memperkuat kemampuan mereka untuk mengelola konflik dengan cara yang konstruktif. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat empati yang lebih tinggi cenderung lebih mampu menghindari kekerasan dan memilih penyelesaian masalah yang damai (Kaufman et al., 2009).

### **Edukasi dan Diskusi Interaktif dalam Membangun Empati**

Edukasi berbasis nilai dan keterampilan sosial merupakan pendekatan yang efektif dalam mencegah kekerasan di sekolah. Salah satu metode yang banyak digunakan adalah diskusi interaktif, yang memungkinkan siswa untuk berbicara terbuka tentang pengalaman mereka, mendengarkan pandangan orang lain, serta bersama-sama mencari solusi untuk masalah yang dihadapi. Berdasarkan teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1977), siswa dapat belajar melalui observasi dan pengalaman sosial dalam kelompok. Diskusi interaktif, dengan mengedepankan komunikasi dua arah, dapat meningkatkan pemahaman dan empati siswa terhadap perasaan orang lain, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik.

Penelitian oleh Frey et al. (2010) menunjukkan bahwa pelatihan yang melibatkan diskusi kelompok tentang masalah sosial, termasuk kekerasan dan bullying, dapat secara signifikan mengurangi insiden bullying di sekolah. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan tindakan mereka, memikirkan akibatnya, serta berbagi perspektif yang berbeda. Selain itu, model pelatihan yang berbasis pada pendekatan pendidikan karakter dapat memberikan dampak yang lebih luas dalam membangun integritas dan rasa tanggung jawab sosial siswa (Lickona, 1991).

### **Program Pelatihan untuk Mengatasi Tawuran dan Bullying**

Berbagai program pelatihan telah diimplementasikan untuk mengatasi tawuran dan bullying di sekolah dengan menggunakan pendekatan yang berbasis pada pengembangan kesadaran dan empati. Program-program tersebut mencakup pelatihan keterampilan sosial, pencegahan kekerasan, serta pembelajaran tentang dampak negatif dari perilaku agresif. Salah satu contoh yang berhasil adalah program Olweus Bullying Prevention Program (OBPP) yang telah diterapkan di banyak sekolah di seluruh dunia. Program ini mengajarkan siswa tentang pentingnya saling menghargai, membangun rasa empati, dan menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif (Olweus, 1993).

Selain itu, program-program berbasis diskusi interaktif juga terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa. Misalnya, program Peer Mediation, yang melibatkan siswa sebagai mediator untuk membantu teman-teman mereka menyelesaikan konflik, dapat mengurangi kekerasan dan memperkuat keterampilan empati siswa (Cohen & Swift, 2007). Diskusi yang melibatkan berbagai sudut pandang ini mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam tentang akibat dari tindakan mereka dan belajar untuk menghormati perbedaan

## METHODS

1. Metode Presentasi, yaitu metode yang digunakan dalam penyuluhan ini yaitu penyuluhan dengan memberikan gambaran materi dengan presentasi melalui media proyektor dengan tema “PELATIHAN MEMBANGUN KESADARAN DAN EMPATI KEPADA SISWA UNTUK MENGATASI TAWURAN SERTA BULLYING MELALUI EDUKASI DAN DISKUSI INTERAKTIF
2. Metode Diskusi dan Tanya Jawab, setelah sesi pemberian materi selesai, maka dilanjutkan dengan sesi diskusi dengan tanya jawab. Hasil yang didapat adalah masih banyaknya siswa SMA Pondok Pesantren Nurul yang tidak begitu mengetahui terkait betapa pentingnya mengatasi tawuran serta bullying.
3. Metode Simulasi, metode simulasi digunakan agar peserta dapat mempraktekkan langsung dari pembahasan materi yang telah didapat. Sehingga apabila peserta mengalami kendala, tim Pengabdian Kepada Masyarakat akan langsung membantu. Metode ini menjadi tolak ukur untuk memantau apakah peserta sudah memahami dari materi yang telah disampaikan oleh pemateri.



**Gambar 1.** Foto panitia penyelenggara

## RESULTS

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMA Pondok Pesantren Nurul Ihsan berupa pelatihan membangun kesadaran dan empati kepada siswa telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan ini melibatkan siswa sebagai peserta utama dan dilaksanakan melalui metode presentasi materi, diskusi interaktif, serta simulasi dan role-playing.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pengertian, bentuk, serta dampak negatif tawuran dan bullying. Sebelum

pelatihan, sebagian siswa masih memiliki persepsi bahwa perilaku bullying dan konflik fisik merupakan hal yang wajar dalam pergaulan. Namun, setelah mengikuti kegiatan, siswa mulai memahami bahwa tindakan tersebut dapat menimbulkan dampak psikologis, sosial, dan akademik yang serius, baik bagi korban maupun pelaku.

Selain peningkatan pemahaman, hasil kegiatan juga menunjukkan adanya perubahan sikap siswa ke arah yang lebih positif. Hal ini terlihat dari respons siswa selama diskusi, di mana mereka menunjukkan sikap lebih terbuka, saling menghargai pendapat, serta mampu mengidentifikasi perilaku yang termasuk dalam kategori bullying dan tawuran. Melalui kegiatan simulasi, siswa juga mampu mempraktikkan cara menyelesaikan konflik secara damai dan menunjukkan empati terhadap perasaan orang lain.



**Gambar 2.** Foto penyerahan penghargaan

## **DISCUSSION**

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan membangun kesadaran dan empati melalui edukasi dan diskusi interaktif merupakan pendekatan yang efektif dalam upaya pencegahan tawuran dan bullying di lingkungan sekolah. Peningkatan pemahaman dan perubahan sikap siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang bersifat partisipatif lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh peserta.

Diskusi interaktif memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan pengalaman pribadi dan memahami dampak perilaku kekerasan dari berbagai sudut pandang. Proses ini mendorong terbentuknya kesadaran sosial dan empati, karena siswa tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga terlibat secara aktif dalam komunikasi dua arah. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa interaksi sosial berperan penting dalam pembentukan perilaku dan sikap individu.

Metode simulasi dan role-playing juga memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat empati siswa. Dengan memerankan posisi sebagai korban maupun pelaku, siswa dapat merasakan secara langsung konsekuensi emosional dari perilaku bullying dan tawuran. Pengalaman ini membantu siswa memahami pentingnya mengendalikan emosi, menghargai perbedaan, serta menyelesaikan konflik tanpa kekerasan.

Meskipun hasil pelatihan menunjukkan dampak yang positif, keberlanjutan program menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Pengaruh lingkungan sosial dan kebiasaan yang telah terbentuk sebelumnya dapat menjadi tantangan dalam mempertahankan perubahan sikap siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan pesantren melalui pengawasan, pembinaan karakter, serta integrasi nilai-nilai empati dan toleransi dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pelatihan membangun kesadaran dan empati mampu menjadi solusi preventif dalam mengurangi potensi tawuran dan bullying. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku sosial yang lebih positif, sehingga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, harmonis, dan kondusif bagi proses pendidikan.

## CONCLUSION

Tawuran dan bullying merupakan permasalahan serius yang dapat merusak hubungan sosial, mental, dan lingkungan belajar siswa. Di Pesantren Nurul Ihsan, membangun kesadaran dan empati di kalangan siswa adalah langkah strategis untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan bebas dari kekerasan. Dengan memahami dampak negatif tawuran dan bullying, siswa dapat lebih menghargai pentingnya nilai-nilai perdamaian, toleransi, dan saling menghormati yang selaras dengan ajaran Islam. Pelatihan yang melibatkan refleksi diri, role-play, diskusi, dan deklarasi bersama dapat menanamkan pemahaman mendalam tentang pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah.

## REFERENCES

- Astuti, W., Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Saputra, H., & Rusilowati, U. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 3(1), 22-29.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Cohen, R., & Swift, J. (2007). Peer mediation: Conflict resolution in schools. *Journal of School Psychology*, 45(4), 395-409.

- Elburdah, R. P., Pasaribu, V. L. D., Rahayu, S., Septiani, F., & Metarini, R. R. A. (2021). Mompreneur penopang perekonomian keluarga di masa pandemi Covid-19 dengan bisnis online pada Kelurahan Pondok Benda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-82.
- Frey, K. S., Hirschstein, M. K., & Guzzo, B. A. (2010). Second step: Preventing aggression by promoting social competence. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, 8(2), 102–112.
- Hakim, L., Putri, I. S., Pasaribu, V. L. D., & Tobroni, M. (2026). Public Speaking for Teens: Sharpens Self-Confidence and Effective Communication Skills. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 28-35.
- Kushermanto, S., Pasaribu, V. L. D., & Aulia, N. M. (2026). Building Cooperation and Leadership Through Youth Team Building Activities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 36-43.
- Priadi, Andri, et al. "PENYULUHAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN MEMPERKUAT BUDAYA ORGANISASI MELALUI PENINGKATAN VALUE PADA LEMBAGA PENGEMBANGAN MASYARAKAT KELURAHAN PONDOK BENDA KOTA TANGERANG SELATAN." *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif* 1.3 (2020): 97-105. Malayu S. P. Hasibuan. Manajemen Sumber Daya Manusia. 2007. Bumi Aksara, Jakarta.
- Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di Smp Araisiyah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84.
- Pasaribu, V. L. D., Syafei, A. N., Farhan, A., Aufaizah, A., Irani, C., & Firtiayani, S. R. (2021). Pengaruh Displin Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Penularan Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 91-98.
- Pasaribu, V. L. D., Susanti, F., & Hartuti, E. T. K. (2019). Memotivasi Siswa dan Siswi SMK Letris Indonesia di Dalam Menentukan Pilihan Untuk Melanjutkan Pendidikan Atau Bekerja Setelah Lulus Sekolah. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 161-172.
- Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.
- Pasaribu, V. L. D., Dwiyatni, A., Sabina, C., Ridwan, M., Gunawan, D. D., & Noviani, B. C. (2021). Evaluasi Penerapan 3M Dimasa Pandemic Covid 19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 54-60
- Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, A., Shabrina, N., & Krisnaldy, K. (2020). Menjadi Entrepreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L., Yuniati, H. L., Pratana, R., Sembayu, R., Purba, S. M., & Nurbayani, T. T. (2021). Manajemen Keuangan untuk Menghadapi dan Bertahan di Era Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 12-18.

Pasaribu, V. L. D., & Setyowati, R. (2021). Adaptasi Kehidupan New Normal pada Masa Pandemi Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(2), 82-88.

Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Prabowo, B., Arianto, N., & Haryoko, U. B. (2020). Progam Pendampingan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Pada Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Dilingkungan Rt 020 Rw 009. Kel Giri Peni. Kec Wates. Yogyakarta. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 1(01).

Pasaribu, V. L. D., Satria, P., Sari, R. P., Valencya, I., & Setyowati, R. Nursahidin. Adaptasi Kehidupan New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19 Diyayasan Pondok Pesantren Dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 2(02), 89-97.

Pasaribu, V. L. D., Sulaiman, S., Sutiman, S., Thaharudin, T., & Purnomo, B. Y. (2020). Pengenalan Letak Posyandu Terdekat Dikelurahan Pisangan Dengan Manajemen Pemasaran Revolusi 4.0 Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Letak Dan Fungsi Posyandu Terdekat Pada Kelurahan Pisangan. *Dedikasi Pkm*, 1(1), 105-110.

Pasaribu, V. D., Qomah, F. I., Sajida, S. R., Putri, D. O., Hidayat, M. K., & Senoaji, R. DARING ATAU KEGIATAN TATAP MUKA EFESIENSI MANA.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L. D., Adiputra, B., Oktaviani, D., & Ramdonih, F. (2026). Financial Health in the Digital Era: Gen Z Financial Literacy to Combat a Consumptive Lifestyle. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 66-70.

Pasaribu, V. L. D., Rahmah, A., Fitri, L., & Rommadon, R. (2026). Digital Marketing as a Means of Career Opportunities and Entrepreneurship. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 52-58.

Pasaribu, V. L. D., Saputra, B., Alayya, F., & Utami, R. D. (2026). Boosting Self-Confidence Through Public Speaking: A Youth Workshop. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 71-76.

Pasaribu, V. L. D., Rahayu, A., Septianti, A., & Wirana, A. P. (2026). Measuring Digital Content and Campaign Activities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 44-51

- Pasaribu, V. L. D., Fadilah, R., Purwanti, A., & Amelia, N. (2026). The Importance of Soft Skills for Teenagers in the Modern Era: Challenges and Opportunities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 11-18.
- Pasaribu, V. L. D., Wijohandoko, T., Yanuarso, B. P., & Tumanggor, M. (2026). Optimizing Micro-Business Financial Management in Benda Baru Subdistrict Through Financial Management Training. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 01-10.
- Pasaribu, V. L. D., Anggelita, A. Y., Putri, A. N., Wiyadi, A., & Fatonah, D. (2026). Counseling on Cultivating an Entrepreneurial Spirit in the Digital Era. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 19-27.
- Pasaribu, V. L. D., Witjaksono, M. G., Khoerunnisa, D., & Maharani, N. (2026). Social Media Ethics at the Wisma Karya Bakti Orphanage. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1).
- Goleman, D. (2006). Social intelligence: The new science of human relationships. *New York: Bantam Books*.
- Hidayati, N., & Supriyadi, S. (2021). "Peran edukasi dalam membangun kesadaran anti bullying di sekolah menengah pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan*", 27(1), 1–10.
- Kaufman, J. M., et al. (2009). The role of empathy in reducing school violence. *Journal of School Violence*, 8(2), 120–135.
- Lickona, T. (1991). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. *New York: Bantam Books*.
- Olweus, D. (1993). Bullying at school: What we know and what we can do. *Oxford: Blackwell Publishing*.
- Pratiwi, D. A., & Widiastuti, R. (2020). "Implementasi program pembelajaran empati untuk mengurangi kasus bullying di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*", 5(2), 112–120.
- Rigby, K. (2002). New perspectives on bullying. London: *Jessica Kingsley Publishers*.
- Rizki, A. N., & Rahmawati, F. (2019). "Pelatihan kesadaran sosial untuk mencegah bullying di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*", 1(1), 45–52.
- Sari, R. A., & Fadhli, M. (2020). "Pengaruh program pendidikan karakter terhadap sikap empati siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*", 7(2), 123–134.
- Usumawati, R. (2018). "Strategi peningkatan kesadaran empati siswa melalui diskusi interaktif. *Jurnal Psikologi Pendidikan*", 10(1), 78–85.
- Yulianto, A., & Setiawan, H. (2020). "Pelatihan empati untuk siswa dalam mengatasi konflik dan tawuran. *Jurnal Pendidikan Karakter*", 5(1), 67–75.